

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga atau badan usaha yang saat ini mulai berkembang. Bank berperan untuk menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat, baik berbentuk kredit maupun bentuk lainnya (Danupranata, 2013: 31). Berdasarkan tujuannya, perbankan di Indonesia terbagi menjadi bank Konvensional dan bank Syariah. Pada hakikatnya baik bank Konvensional maupun bank Syariah berorientasi laba (*profit oriented*) yaitu hasil selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Sedangkan bila dilihat dari pendanaan atau aktivitas kredit, bank Konvensional dalam mengumpulkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berbentuk produk giro, tabungan dan deposito dengan menggunakan satu akad yakni utang plus bunga. Namun, pada bank Syariah diperlakukan berbeda karena hanya ditentukan oleh bentuk akad tanpa bunga dalam transaksinya .

Adanya perkembangan teknologi, transportasi, globalisasi, pertumbuhan pasar, regulasi, persaingan, dan restrukturisasi telah mendorong persaingan usaha yang semakin kompetitif, termasuk dalam industri perbankan. Hal tersebut menyebabkan perbankan dihadapkan pada risiko yang semakin kompleks khususnya perbankan Syariah, sehingga dituntut

untuk meningkatkan kebutuhan tata kelola bank yang sehat berlandaskan pada Al-Quran dan As-Sunah serta manajemen risiko yang baik.

Risiko kredit merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Risiko kredit atau disebut risiko pembiayaan dalam perbankan Syariah, merupakan pendanaan yang berbasis *syirkah* (*mudharabah*) karena dana tersebut disalurkan bersifat investasi yang dapat mendatangkan keuntungan dalam berbentuk pendapatan tetap atau berbasis bagi hasil. Risiko pembiayaan pada akad bagi hasil, seperti *mudharabah* dan *musyarakah* yaitu bagi hasil yang diharapkan tidak dibayarkan, bahkan bank tidak menerima pengembalian dana dari debitur pada saat kontrak jatuh tempo. Risiko ini dapat terjadi misalnya ketidakmampuan debitur dalam menghasilkan laba usaha, bisnis surut akibat krisis ekonomi, dan *moral hazard* debitur. Kondisi *moral hazard* debitur disebabkan karena laporan keuangan dimanipulasi agar tidak membagikan keuntungan dengan pihak bank. Selain itu buruknya kinerja debitur dapat disebabkan oleh sumber-sumber sistematis eksternal, seperti inflasi, tingkat pengangguran, kenaikan harga BBM, dan sebagainya. Oleh karena itu, perubahan bentuk DPK (Dana Pihak Ketiga) dari simpanan berbunga menjadi bentuk *syirkah* dan sistem pembayaran bunga ke nasabah menjadi sistem bagi hasil cenderung menurunkan risiko pada bank. Sebaliknya, perubahan sistem pendapatan tetap dari pinjaman menjadi skema bagi hasil atas laba usaha debitur berpotensi meningkatkan risiko pada bank Syariah (Wahyudi, 2013: 22).

Tujuan pengelolaan risiko bank yaitu menuju pertumbuhan berkelanjutan dan kestabilan keuangan dengan menjaga tingkat profitabilitas dan risiko. Berdasarkan kaidah fikih dijelaskan bahwa bank Islam tidak boleh mengambil keuntungan tanpa menerima risiko apa pun bahkan menghindari risiko. Bank Indonesia selaku regulator perbankan Syariah di Indonesia harus mampu mengarahkan prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan oleh bank Syariah di Indonesia.

Hubungan antara pembiayaan dan profitabilitas menarik untuk dikaji lebih lanjut karena saling berkaitan satu sama lain. Penyaluran dana pembiayaan dalam bentuk kredit secara individu ataupun korporasi untuk berbagai konsumsi, investasi, modal kerja dan sebagainya dapat berpengaruh pada perputaran di sektor riil yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Kas atau aset yang tersedia dapat menjadi indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas keuangan di perbankan dan diharapkan mampu menjadi tolok ukur tingkat efisiensi kondisi suatu bank. Faktor lain yaitu seberapa mampu bank dalam membayar kembali simpanan para deposan serta kemampuan bank dalam menarik kembali kredit yang telah diberikan.

Menurut Suryani (2011), rasio laba terhadap aset (ROA) merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur profitabilitas bank Syariah di Indonesia, baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah (UUS). *Return on Asset* (ROA) lebih berperan dibandingkan *Return on Equity* (ROE), karena Bank Indonesia (BI) sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas

yang diukur dengan *asset* yang berasal dari simpanan masyarakat sehingga, *Return on Asset* (ROA) lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Keuntungan yang diterima bank akan semakin besar bersamaan dengan meningkatnya *Return on Asset* (ROA), dan posisi bank semakin baik bila dilihat dari segi penggunaan *asset*. Hal ini dapat dilihat ketika bank menjaga penarikan dari sumber dana yang dititipkan dalam bentuk tabungan dan deposito, sementara bank harus menjaga penarikan permintaan dana seperti pembiayaan yang diberikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, bank harus mempunyai *asset* likuid yang tergolong *non-earning asset* (aset yang tidak menghasilkan) yang akibatnya dapat mengganggu tingkat profitabilitas bila bank mempunyai *asset* likuid yang besar. Namun, bila profitabilitas yang tinggi bersifat *earning asset* (aset yang menghasilkan) atas pendapatan yang besar, aset jangka panjang dan operasi bank ditopang dengan dana yang baru akan menimbulkan risiko jika dana yang digunakan tidak dapat ditarik kembali serta pembiayaan dapat terganggu akibat tidak tersedianya dana baru yang diharapkan.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti mencoba menganalisis variabel-variabel dari rasio pembiayaan yang mempengaruhi tingkat profitabilitas di perbankan Syariah dengan judul “Analisis Pengaruh *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dan *Loan to Assets Ratio* (LAR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2013)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Financing to Deposits Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perbankan Syariah di Indonesia?
2. Apakah *Loan to Assets Ratio* (LAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perbankan Syariah di Indonesia?
3. Apakah *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dan *Loan to Assets Ratio* (LAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perbankan Syariah di Indonesia?
4. Variabel independen manakah yang paling dominan mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) perbankan Syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rincian masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh *Financing to Deposits Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) perbankan Syariah di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *Loan to Assets Ratio* (LAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) perbankan Syariah di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh secara simultan pada *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dan *Loan to Assets Ratio* (LAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) perbankan Syariah di Indonesia.

4. Menganalisis variabel independen yang paling dominan mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) perbankan Syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan mempunyai nilai apabila memberikan manfaat kepada pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan gambaran bagi pihak manajemen, sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

2. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam rangka menyusun kebijakan regulator perbankan yaitu Bank Indonesia (BI).

3. Bagi Akademisi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain untuk lebih memahami pengaruh rasio pembiayaan terhadap profitabilitas di perbankan Syariah.
- b. Dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai pembiayaan di perbankan Syariah.
- c. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang merupakan penjabaran dari kerangka teoritik yang memuat materi-materi yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau referensi yang dipilih penulis yang berkaitan dengan penelitian, memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang kerangka pemikiran dan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan tentang deskripsi data dan menganalisa data-data yang diperoleh dalam penelitian sehingga didapatkan data hasil analisa yang kemudian diinterpretasikan hasilnya guna mendapatkan kesimpulan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan serta berisi saran-saran.